

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi sumber daya manusia saat ini harus mampu bersaing di dunia kerja secara lebih profesional dan berkualitas sehingga mampu menghadapi tantangan dan persaingan yang ada. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menyiapkan lulusan yang berdaya saing tinggi terutama untuk membentuk tenaga kerja yang berkualitas dengan memiliki ketrampilan. Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus di bentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan kerja. Ketatnya persaingan tenaga kerja merupakan hal yang tidak dapat dihindari pada era globalisasi saat ini. Dimana dunia kerja dapat leluasa memilih tenaga kerja yang unggul tidak hanya pada satu wilayah domestik saja tetapi bisa berada di luar dari wilayah tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan sumber daya manusia yang dapat membangun kerjasama (*network*) yang tangguh, mengembangkan kerjasama (*teamwork*) yang kuat dan mencintai kualitas yang tinggi dalam pekerjaan serta ditunjang kecenderungan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kualitasnya

Berdasarkan SK menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17/M/2021 menetapkan bahwa penyelenggaraan SMK diarahkan untuk menciptakan tenaga kerja dengan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri dan juga dapat meningkatkan potensi diri dalam upaya untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju. Sekolah Menengah Kejuruan didesain dengan tujuan agar dapat menciptakan lulusan yang mempunyai keterampilan berdasarkan kebutuhan dunia kerja, dalam hal ini khususnya pada dunia usaha dan industri. Berdasarkan PP Republik Indonesia No 29 Tahun 2009 mengenai pendidikan menengah menyatakan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu suatu jenjang

pendidikan menengah yang berfokus dalam menyiapkan lulusan untuk memiliki keterampilan dalam bekerja.

Hal ini sejalan dengan tujuan khusus didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana disampaikan oleh Direktorat Menengah Kejuruan, yaitu untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri maupun mengisi lapangan pekerjaan yang tersedia di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati. Dengan demikian, jelas bahwa SMK memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang siap memasuki dunia kerja dengan bekal keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan SMK yang baik, termasuk dalam hal pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu lembaga pendidikan yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diproyeksikan mampu mencetak individu-individu kompeten yang siap digunakan sebagai tenaga kerja menengah di berbagai industri. (Hadi, 2021) Pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk hasil belajar lain yang sejenis atau diakui dan melatih peserta didik dalam bidang kerja sama tertentu secara terpisah. Karena siswa di SMK dilatih untuk memiliki pengetahuan atau keterampilan yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja ataupun industri, lembaga menjamin lulusannya akan memiliki karir. Siswa SMK mendapat pelatihan agar siap memasuki dunia kerja ketika lulus yang memiliki tujuan pendidikan di SMK adalah menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah

untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang.

Untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan percepatan dan peningkatan kompetensi siswa dengan misi utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Dalam hal ini SMK harus dapat memberikan pelayanan kepada siswa dalam hal penyaluran lulusan. Penyaluran lulusan bertujuan untuk membantu siswa yang akan lulus dalam mencari pekerjaan berdasarkan *passion* yang di punyai oleh setiap peserta didik. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap *professional* dalam bidangnya. sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) yang menciptakan siswa yang siap memasuki dunia kerja yang terampil.

Dalam memasuki dunia kerja saat ini keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan didunia kerja, siswa SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Hal ini diperkuat dengan data resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik per februari 2022 yaitu Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa terdapat tingkat pengangguran terbuka (TPT) 8,40 juta orang dari jumlah ini, lulusan SMK menjadi yang terbesar dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya, Kepala BPS Margo Yuwono menyebutkan jumlah pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK berdasarkan data per februari 2022 pengangguran lulusan SMK tercatat 10,38%, selanjutnya dibawah SMK jumlah pengangguran tertinggi diduduki oleh lulusan SMA, angka presentasinya sebesar 8,35%.

Kurikulum SMK lebih dititik beratkan pada keterampilan yang bersifat praktis dan fungsional yang berisi aspek teori, mengarahkan pada pemberian bekal kecakapan atau ketrampilan khusus, mengutamakan kemampuan yang mempersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni serta menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Dengan demikian arah pengembangan SMK harus selalu mengacu pada kebutuhan pasar kerja. Kenyataan di lapangan saat ini, sudah menjadi masalah klasik bagi dunia pendidikan SMK di Indonesia pada umumnya, bahwa *link and match* antara output pendidikan SMK dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) belum tercapai. Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja diyakini masih belum optimal menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga menyebabkan lulusan SMK masih banyak yang menganggur, padahal lulusan SMK diharapkan dapat mengisi peluang kerja di DU/ DI karena lulusannya memiliki sertifikasi melalui uji kompetensi.

Berdasarkan temuan dilapangan banyak terjadi dalam hal Praktik Kerja Lapangan, dimana sebagian siswa merasa tidak mendapatkan pengalaman yang relevan dengan bidang keahlian mereka selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dengan perusahaan atau industri tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga penempatan siswa tidak sesuai dengan program keahlian yang diambil. Selain itu, terdapat pula waktu Praktik Kerja Lapangan yang singkat, yaitu hanya sekitar 3 bulan, dianggap belum cukup untuk memberikan pengalaman yang memadai bagi siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Beberapa siswa merasa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat benar-benar memahami dan mengaplikasikan

keterampilan yang diperlukan di tempat kerja. Praktik Kerja Lapangan merupakan program yang memungkinkan siswa SMK untuk memperoleh pengalaman kerja nyata di industri. Melalui PKL, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di sekolah, mengembangkan keterampilan praktis, dan memahami budaya kerja di industri.

Disisi lain, dalam pengelolaan Bursa Kerja Khusus juga, terdapat kurangnya informasi lowongan pekerjaan yang disediakan seringkali tidak sesuai dengan kompetensi dan minat sebagian besar lulusan SMK. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kerjasama yang berkelanjutan dengan perusahaan atau industri yang sesuai dengan program keahlian di SMK tersebut dan minimnya kegiatan seperti *job fair* atau pelatihan persiapan kerja yang diselenggarakan oleh Bursa Kerja Khusus. Padahal, kegiatan-kegiatan tersebut sangat penting untuk mempersiapkan mental dan keterampilan siswa dalam menghadapi proses rekrutmen dan meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Bursa Kerja Khusus berperan sebagai unit yang memfasilitasi lulusan SMK dalam mencari pekerjaan. BKK tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi lowongan kerja, tetapi juga berperan dalam memberikan bimbingan karir, membantu siswa dalam penyusunan lamaran kerja, dan bahkan menyelenggarakan *job fair*. Manajemen BKK yang baik melibatkan kerjasama erat dengan industri, pemahaman mendalam tentang kebutuhan pasar kerja, serta kemampuan untuk membimbing siswa dalam menavigasi proses pencarian kerja. Meskipun demikian, efektivitas BKK sering kali terkendala oleh keterbatasan jaringan industri, kurangnya sumber daya, atau ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangan kebutuhan pasar kerja yang dinamis.

Dengan adanya fenomena-fenomena tersebut, tidak heran jika seringkali terdapat lulusan SMK yang merasa belum siap untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh manajemen Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Bursa Kerja

Khusus (BKK) terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan kedua program tersebut. Dengan itu, pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja terampil yang siap memasuki dunia industri. Di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tuntutan terhadap kualitas lulusan SMK semakin meningkat.

Dua komponen krusial dalam sistem pendidikan SMK yang bertujuan menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Bursa Kerja Khusus (BKK). Manajemen yang baik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dan pengelolaan Bursa Kerja Khusus dipandang sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan dari kedua program tersebut. Manajemen Praktik Kerja Lapangan yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Praktik Kerja Lapangan, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang maksimal dan relevan dengan bidang keahlian mereka. Di sisi lain, manajemen Bursa Kerja Khusus yang baik meliputi pendataan lulusan, kerjasama dengan dunia usaha/ dunia industri, penyelenggaraan *job fair*, dan penyediaan informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi lulusan.

Meskipun PKL dan BKK telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan SMK, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara keterampilan lulusan SMK dengan tuntutan dunia kerja. Fenomena "*skill mismatch*" ini tercermin dari tingginya angka pengangguran lulusan SMK dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa lulusan SMK masih mendominasi angka pengangguran terbuka di Indonesia. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam sistem yang dirancang untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja siswa SMK tidak hanya meliputi keterampilan teknis, tetapi juga mencakup *soft skills* seperti kemampuan

komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, dan adaptabilitas. Manajemen PKL dan BKK yang efektif seharusnya mampu memfasilitasi pengembangan kedua aspek tersebut. Namun, sejauh mana kedua program ini berhasil dalam mempersiapkan siswa SMK menghadapi kompleksitas dunia kerja modern masih perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen Praktik Kerja Lapangan dan Bursa Kerja Khusus terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dengan memahami dinamika dan efektivitas kedua program ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih baik dalam mempersiapkan lulusan SMK. Hal ini menjadi semakin penting mengingat peran krusial SMK dalam menyediakan tenaga kerja terampil untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan daya saing Indonesia di kancah global. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam tentang aspek-aspek manajemen PKL dan BKK yang paling berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan, pengelola SMK, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan kejuruan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang benar-benar siap menghadapi tantangan dunia kerja ataupun dunia industri yang semakin kompleks dan dinamis.

Dengan manajemen Praktik Kerja Lapangan dan Bursa Kerja Khusus yang baik, diharapkan siswa SMK Al Musyawirin dapat memperoleh bekal pengalaman dan keterampilan yang memadai serta memiliki akses yang lebih luas terhadap peluang kerja. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dan memudahkan mereka dalam memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan manajemen Praktik Kerja Lapangan dan Bursa Kerja Khusus terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Al Musyawirin. Melalui penelitian ini, sekolah dapat mengidentifikasi efektivitas program yang telah dijalankan, memetakan kesenjangan kompetensi, dan

mengoptimalkan sistem penempatan kerja. Tujuan utama penelitian adalah untuk menghasilkan rekomendasi konkret yang dapat meningkatkan kualitas pembinaan dan mempersiapkan lulusan agar lebih kompetitif di pasar tenaga kerja. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menjadi studi akademis, melainkan instrumen penting untuk pengembangan mutu pendidikan dan peningkatan kualitas lulusan SMK Al Musyawirin.

Dengan itu maka penelitian ini akan menganalisis hubungan antara manajemen Praktik Kerja Lapangan dan Bursa Kerja Khusus dengan kesiapan kerja siswa melalui pendekatan korelasional. Harapannya, hasil penelitian dapat memberikan masukan konstruktif bagi pihak sekolah dalam merancang program yang lebih terarah dan sesuai dengan tuntutan industri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dengan perusahaan atau industri tempat Praktik Kerja Lapangan, sehingga penempatan siswa tidak sesuai dengan program keahlian yang diambil.
2. Durasi Praktik Kerja Lapangan yang singkat yang dianggap belum cukup untuk memberikan pengalaman yang memadai bagi siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.
3. Minimnya kerjasama yang berkelanjutan dengan perusahaan atau industri yang sesuai dengan program keahlian di SMK, sehingga informasi lowongan pekerjaan yang disediakan oleh Bursa Kerja Khusus seringkali tidak sesuai dengan kompetensi dan minat lulusan.
4. Kurangnya kegiatan seperti *job fair* atau pelatihan persiapan kerja yang diselenggarakan oleh Bursa Kerja Khusus untuk mempersiapkan mental dan keterampilan siswa dalam menghadapi proses rekrutmen dan meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.



5. Adanya lulusan SMK yang merasa belum siap untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterampilan yang diperoleh melalui Praktik Kerja Lapangan serta minimnya akses terhadap informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yang hanya mencakup :

1. Hubungan fungsi-fungsi manajemen Praktik Kerja Lapangan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi/ pengawasan terhadap kesiapan kerja siswa.
2. Hubungan fungsi-fungsi manajemen Bursa Kerja Khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi/ pengawasan terhadap kesiapan kerja siswa.
3. Manajemen Praktik Kerja dan manajemen Bursa Kerja Khusus secara bersama-sama berhubungan terhadap kesiapan kerja siswa.
4. Siswa SMK adalah peserta didik SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Manajemen Perkantoran, Teknik Komputer Jaringan, Akutansi Keuangan Lembaga dan Pemasaran di SMK Al Musyawirin Weru Cirebon yang telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja siswa di SMK Al Musyawirin Weru Cirebon?
2. Bagaimana hubungan antara manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan kesiapan kerja siswa di SMK Al Musyawirin Weru Cirebon?

3. Adakah hubungan antara manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan kesiapan kerja siswa di SMK Al Musyawirin Weru Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui hubungan antara manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kesiapan kerja siswa di SMK Al Musyawirin Weru Cirebon.
2. Untuk mengetahui hubungan antara manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan kesiapan kerja siswa di SMK Al Musyawirin Weru Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan antara manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan kesiapan kerja siswa di SMK Al Musyawirin Weru Cirebon

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara teoretis**

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang manajemen pendidikan kejuruan, khususnya terkait pengelolaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.
- Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.
- Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan manajemen Bursa

Kerja Khusus (BKK) dalam mempersiapkan lulusan SMK yang siap memasuki dunia kerja.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Sekolah:

- Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah, khususnya SMK Al Musyawirin, dalam upaya meningkatkan efektivitas manajemen PKL dan BKK untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi.
- Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan PKL dan BKK, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kedua program tersebut.

### b. Bagi Guru/ Pembimbing:

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru/ pembimbing dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembimbingan dan pendampingan siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

### c. Bagi Siswa:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi siswa SMK tentang pentingnya Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam mempersiapkan kesiapan kerja mereka, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk mengikuti kedua program tersebut dengan sungguh-sungguh.

d. Bagi Dunia Usaha/ Industri:

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi dunia usaha/ industri tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK), sehingga dapat membantu menghasilkan lulusan SMK yang memiliki kualifikasi dan kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.

